

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas manusia sehari-hari. Gaya hidup di era teknologi dan informasi sekarang ini ikut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Minimnya aktivitas olahraga dikalangan masyarakat mempengaruhi minat masyarakat untuk berolahraga. Hal tersebut juga berdampak pada minat anak-anak untuk berolahraga karena dari lingkungan keluarga tidak membiasakan berolahraga. Minimnya kesadaran berolahraga dalam kehidupan keluarga masyarakat tersebut membuat pendidikan jasmani merupakan satu mata pelajaran penting di dalam sistem pendidikan formal yang diharapkan bisa menimbulkan kesadaran dan minat olahraga masyarakat sejak dini.

Pada situasi pandemi Covid-19 saat ini tentunya pembelajaran pendidikan jasmani menjadi sangat penting, baik untuk siswa yang bersekolah di sekolah reguler atau sekolah umum dan juga siswa yang bersekolah di sekolah luar biasa atau SLB untuk menunjang kesehatan jasmani. Setelah pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Kebijakan SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) soal pembelajaran daring, keputusan tersebut diambil atas rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Setidaknya hingga kasus penyebaran Covid-19 terkendali pembelajaran daring di sekolah menjadi solusi saat masa pandemi Covid-19 guna mencegah persebaran Covid-19 pada anak, lantaran anak rentan terinfeksi.

Pendidikan jasmani adaptif adalah program pembelajaran adaptasi dari pendidikan jasmani yang disesuaikan atau di adaptif-kan. menurut Hendrayana (2013, hlm. 8) “program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari, permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi Penyandang Cacat”. Jadi pendidikan jasmani adaptif merupakan pembelajaran melalui aktifitas gerak, baik itu mengaitkan kognitif,

afektif, maupun psikomotor yang di disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus berdasarkan klasifikasinya. Begitupun dengan anak tunarungu atau anak dengan hambatan pendengaran di SLB B. Walaupun tidak mengalami hambatan fisik dan motorik tetapi harus ada penyesuaian terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam pengembangan potensi dan pembelajaran kepada siswa tunarungu untuk meminimalisir dampak dari hambatan yang dialaminya. Penjas adaptif merupakan suatu pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan khusus untuk meminimalisir hambatan yang dialami tunarungu dalam pembelajaran olahraga untuk menjaga kebugaran jasmani siswa-siswi tunarungu.

Anak tunarungu atau anak dengan hambatan pendengaran adalah anak yang mengalami hambatan atau gangguan pada organ pendengarannya, sehingga mengalami kehilangan pendengaran atau pendengarannya terganggu. (Hernawati, 2013, hlm. 59). Kehilangan fungsi pendengaran yang dialami anak bervariasi tingkatannya, dimulai dari tingkatan ringan sampai yang berat sekali. Kondisi tersebut membawa dampak terhadap perkembangannya secara kompleks, bukan saja pada komunikasi, melainkan juga pada aspek lainnya seperti kognitif, emosi, dan sosial.

Pendidikan jasmani adaptif tidak semata-mata hanyalah sebagai mata pelajaran yang harus diterapkan di SLB dan di sana terjadi proses belajar mengajar antara guru dengan siswanya. Secara umum pendidikan jasmani adaptif mempunyai manfaat di lembaga sekolah bagi siswanya yaitu memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan karena di masa anak-anak sedang berada dalam masa kelebihan energi sehingga perlu disalurkan untuk menjaga keseimbangan dan mental anak. Mata pelajaran Pendidikan jasmani adaptif bukan hanya tentang keterampilan berolahraga namun juga untuk menjaga kebugaran, kondisi kesehatan jasmani siswa, serta membentuk sikap dan watak siswa sejak dini.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap siswa dalam belajar sebagai salah satu aspek penilaian hasil belajar

merupakan hal penting yang harus diperhatikan siswa. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Menurut Syah (2010, hlm. 132) “sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya”. Maka sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan sikap belajar yang positif agar mendapat hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Secord & Backman dalam Saifuddin Azwar (2016, hlm. 5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. kemudian menurut Bimo Walgito (1994, hlm. 110) sikap mengandung komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Oleh karena itu pada penelitian ini akan meninjau faktor sikap yang meliputi tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Berdasarkan penjelasan atau uraian di atas maka dari itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul “ **Sikap Siswa Tunarungu SMALB Terhadap Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB B Sukapura**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu pentingnya pendidikan jasmani bagi semua orang tidak terkecuali siswa tunarungu.

1. Pendidikan jasmani bagi anak tunarungu berbeda dengan pendidikan jasmani anak yang tidak mengalami hambatan pendengaran, karena pendidikan jasmani anak tunarungu memerlukan kurikulum, program pendidikan, tenaga pendidikan serta sarana dan prasarana yang khusus yang telah disesuaikan dan di masa pandemi pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan kembali dengan pembelajaran secara daring.

2. Beberapa siswa di SMALB SLB B Sukapura saat pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif ada yang bersemangat, ada pula yang tidak bersemangat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini harus difokuskan pada variabel yang mendukung. Batasan masalah memberikan ruang lingkup lebih terbatas pada subjek penelitian dan pendekatan yang digunakan. Batasan masalah untuk penelitian ini difokuskan pada sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura. Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), komponen afektif (komponen emosional), dan komponen konatif (komponen perilaku).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memilih judul tersebut yang telah tertera, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang diperoleh dari rumusan masalah. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

1.5.2.2 Kegunaan Teoritis

1. Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan khusus pada khususnya
2. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif siswa tunarungu

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh atau dampak Covid-19 terhadap sikap siswa saat pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptatif siswa tunarungu

2. Bagi Guru

Menjadi referensi pengetahuan baru dalam pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Dan dikemudian hari dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran baik secara daring maupun luring.